

PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019)

Bagas Wahyu Adi Saputro^{1*} Diana Gustinya^{2}**

¹ Departemen Akuntansi Universitas Krisnadwipayana

² Departemen Akuntansi Universitas Krisnadwipayana

*Email korespondensi: bagaswahyuas@gmail.com ; dianagustinya@gmail.com

ABSTRACT

The Effect of Leverage and Managerial Ownership on Earnings Management (Empirical Study on Transportation Sub-Sector Service Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period). This study aims to analyze the effect of leverage and managerial ownership on earnings management in the transportation sub-sector suit industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. This study uses a purpose sampling method. The analysis technique in this research is multiple linear regression analysis which is used to test the research hypothesis. The total population in this study were 45 transportation service industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. There are 15 companies that meet the sample criteria for 4 consecutive years. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the results of this study, it states that, partially (t test) the leverage variable has a significant effect on earnings management, managerial ownership variable does not have a significant effect on earnings management. Simultaneously (F test) the leverage and managerial ownership variables have a significant effect on earnings management.

Keyword: Effect of Leverage, Managerial Ownership, Earnings Management

ABSTRAK

Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan industri setelan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode purpose sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan industri jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel selama 4 tahun berturut-turut. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial (uji t) variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan (uji F) variabel leverage dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah sumber informasi yang menyajikan hasil

kinerja perusahaan bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal seperti pihak manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah, dan

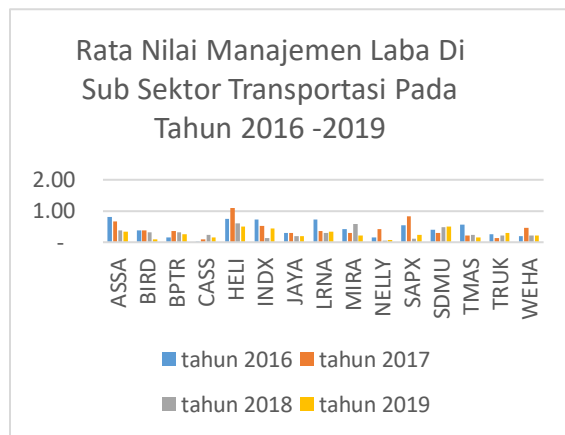
sebagainya (Fraser, Ormiston and Fraser, 2016). Laporan keuangan sebagai acuan utama untuk proses pengambilan keputusan bagi pihak – pihak tertentu (Darabi and Faghani, 2012). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Brâncuși *et al.*, 2017). Di Indonesia kasus praktik manajemen laba bukanlah hal baru, karena beberapa kasus pernah terjadi. Sebagai contoh dikutip dari artikel merdeka.com kasus yang terjadi pada maskapai AirAsia Group pada tahun 2015. GMT Research menyebut maskapai AirAsia Group membutuhkan dana USD 1,9 miliar atau setara Rp 25,2 triliun untuk membayar utang. GMT menuding AirAsia bersama anak usahanya di Indonesia dan Filipina melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan riset ini (GMT) menuduh AirAsia melakukan transaksi uang dengan anak usaha di Indonesia dan Filipina untuk meningkatkan arus kas induk usaha. GMT Research menuding AirAsia bersama perusahaan rekanannya dan anak usahanya melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Laporan yang dikeluarkan 10 Juni lalu ini membuat saham maskapai penerbangan berbiaya murah ini anjlok 14% (Merdeka.com, 2015).

Kasus selanjutnya datang dari perusahaan plat merah berkode emiten GIAA atau PT Garuda Indonesia (Persero) dengan kode saham GIAA. Kasus yang terjadi adalah polemik laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk. Dikutip dari detikfinance Manajemen PT Garuda Indonesia Tbk disinyalir melakukan manipulasi atas penyajian laporan keuangannya. Garuda Indonesia mencatatkan net income pada 2018 setelah beberapa bulan berturut-turut mengalami kerugian. Income yang diperoleh dikarenakan terdapat piutang yang dicatat sebagai pendapatan. Karena hal

tersebut, terdapat 2 komisaris yang tidak mau menandatangani laporan keuangan Garuda. 2 komisaris tersebut keberatan mengenai pengakuan pendapatan yang merupakan transaksi perjanjian kerja sama mengenai penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Citilink Indonesia. Pengakuan pendapatan ini tidak sesuai dengan PSAK no.23, karena manajemen Garuda Indonesia mencatat pendapatan dari Mahata dengan nilai \$ 239.940.000, yang di dalamnya terdapat nilai \$ 28.000.000 yang merupakan bagian bagi hasil yang diperoleh dari PT Sriwijaya Udara. Uang tersebut masih berbentuk piutang, akan tetapi Garuda Indonesia sebagai pendapatan (DetikFinance, 2019)

Fenomena manajemen laba pun terjadi lagi pada perusahaan transportasi darat yaitu pada PT Blue Bird Tbk. Menurut laporan dari artikel tempo.co Dengan kode emiten (BIRD) yaitu membukukan laba bersih Rp457,3 miliar pada 2018. Nilai itu meningkat 7,64% dari sebelumnya Rp424,86 miliar. manajemen BIRD menuliskan pendapatan neto perseroan pada 2018 mencapai Rp4,22 triliun. Nilai itu naik tipis 0,36% dari dari sebelumnya Rp4,2 triliun. Namun demikian, laba usaha terkoreksi menjadi Rp558,25 miliar dari 2017 sebesar Rp567,6 miliar (Tempo.co, 2019). Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan jasa sub sektor transportasi yaitu BIRD mengalami kenaikan manajemen laba dikarenakan mengurangi aktivitas operasi perusahaan yang menyebabkan manajemen laba meningkat.

Dari banyaknya fenomena manajemen laba di Indonesia terjadi Berdasarkan data hasil riset yang peneliti temukan, menunjukan terjadinya manajemen laba terjadi di sub sektor transportasi yang terdapat di www.idx.co.id. Manajemen laba di hitung menggunakan Growth ratio adalah sebuah rasio yang menunjukkan persentase pertumbuhan dari naik turun kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1. Rata nilai manajemen laba di sub sektor transportasi pada tahun 2016 - 2019

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dengan melihat fenomena dan hasil riset temuan peneliti memang ada beberapa perusahaan mengalami kenaikan kinerja yang sangat signifikan dan penurunan kinerja yang sangat signifikan juga. Hal menyatakan kebenaran bahwa di sub sektor transportasi mengalami tindakan manajemen laba karena sangat terlihat kenaikan dan penurunan kinerja di perusahaan dengan kode saham HELL dan SAPX disana kenaikan dan penurunannya sangat drastis sedangkan di perusahaan dengan kode saham JAYA dan SDMU mengalami kestabilan kinerja. Hal ini sangat dipengaruhi oleh manajemen laba.

Dari beberapa fenomena dan hasil riset temuan peneliti manajemen laba dapat mempengaruhi oleh diantaranya leverage dan kepemilikan manajerial (Evodila, Erlina and

Kholis, 2020). Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa leverage dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar. Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan pelanggaran perjanjian pembayaran hutang sedangkan Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki pihak manajemen dalam perusahaan. Motivasi manajemen dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba (Nurdiniah and Herlina, 2015). Karena pihak manajer menganggap bahwa kepentingan pemegang saham setara dengan kepentingan pihak manajemen sehingga kepemilikan saham dapat menekan praktik manajemen laba (Evodila, Erlina and Kholis, 2020).

Pada hal ini dengan melihat fenomena yang terjadi, peneliti ingin meneliti manajemen laba pada perusahaan industri jasa pada sub sektor transportasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah ada pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan manajemen laba pada sub sektor transportasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data setiap variabel penelitian ini yang menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kebijakam utang, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Data tersebut meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
leverage	60	,05	1,03	,4280	,24366
kepemilikan manjerial	60	,00	1,00	,2718	,32425
manajemen laba	60	,01	1,09	,3527	,21890
Valid N (listwise)	60				

Table 11. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2022)

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 6 diatas didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Leverage pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,05. Leverage pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 memiliki nilai maksimum sebesar 1,03. Nilai rata-rata Leverage pada perusahaan industri jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 0,4280. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,24366.
2. Kepemilikan Manajerial pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,00. Kepemilikan Manajerial pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 memiliki nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun

2016-2019 sebesar 0,2718. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,32425.

3. Manajemen Laba pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,01. Manajemen Laba pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 memiliki nilai maksimum sebesar 1,09. Nilai rata-rata Manajemen Laba pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 0,3527. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,21890.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji statistik nonparametik *olmogorov-smirnov* (K-S), untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian ormalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov*:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18557384
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,062
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table dapat diketahui nilai Kolmogorov-mirnov sebesar 0,94 dengan signifikansi sebesar 0,200. Nilai $\text{sig} = 0,200 > \alpha = 0,05$ mempunyai arti bahwa data berdistribusi secara normal dan model layak dipakai untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan Penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik Durbin Watson (D-W). Hasil uji *Durbin-Watson* dalam penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,256	,18880	1,423
a. Predictors: (Constant), kepemilikan manjerial, leverage					
b. Dependent Variable: manajemen laba					

Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,423 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 60 serta $k = 2$ (k adalah jumlah *variable independent*) Diketahui d_U sebesar 1,6518 dan *durbin-watson* (d) sebesar 1,423 atau $(4-d) < D_U = (4-1,423) = 2,577$, $2,577 < 1,6518$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi antar *variable dependen* dan *independent*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dalam data.

Uji multikolinieritas menunjukkan hasil seperti disajikan pada tabel 9 pengujian berikut:

Table 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	leverage	,682	1,466
	kepemilikan manjerial	,682	1,466

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2022)

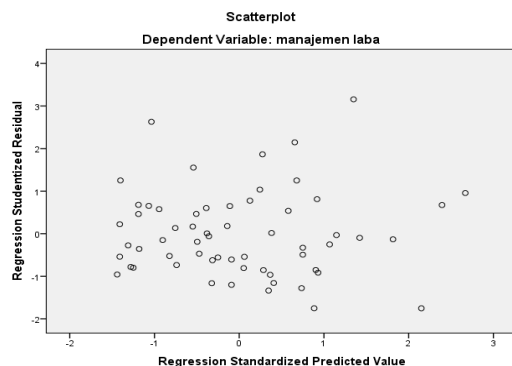
Berikut ini keterangan mengenai hasil uji multikolinieritas:

1. Variable leverage menunjukkan nilai *torelance* sebesar $0,682 > 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antara variable independent. Selain itu, nilai VIF sebesar $1,466 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar *variable independent* dalam model regresi.
2. Variable kepemilikan manjerial menunjukkan nilai *torelance* sebesar $0,682 > 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antara *variable independent*. Selain itu, nilai VIF sebesar $1,466 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar *variable independent* dalam model regresi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Variable independent yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak menunjukkan nilai kurang dari 10, hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara variable independent yang tidak terjadi multikolinieritas sehingga dapat digunakan model regresi dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar diatas bahwa grafik scatterplot terlihat adanya titik-titik menyebar membentuk pola yang tidak jelas atau titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk leverage dan kepemilikan manajerial sebagai variable independennya.

Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh dan arah hubungan antara variable dependen (Y) dengan variable independent (X). rumus dari regresi linier berganda:

Table 5. Hasil Uji Regresi LinierBerganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,165	,050		3,316	,002
	Leverage	,354	,122	,394	2,897	,005
	kepemilikan manjerial	,133	,092	,197	1,447	,153

Coefficients^a

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2022)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada tabel 10 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,165 + 0,354 X_1 + 0,133 X_2 + e$$

Dapat disimpulkan dari persamaan regresi berganda diatas sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,165 persen menyatakan jika ada leverage (X₁) dan kepemilikan manajerial (X₂) maka nilai manajemen laba (Y) nilainya sebesar 0,165.
2. Nilai koefisien regresi variable leverage sebesar 0,354 yang berarti apabila leverage terjadi peningkatan dengan anggapan variable nya konstan maka, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,354.
3. Nilai koefisien regresi variable kepemilikan manjerial sebesar 0,133 yang berarti apabila kepemilikan manjerial terjadi peningkatan dengan anggapan

variable nya konstan maka, nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,133.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/atau independent secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level $0,05 (\alpha = 5\%)$.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta	Standard Error		
	(Constant)	,165	,050	3,316	,002
	Leverage	,354	,122	2,897	,005
	Manajemen	,133	,092	1,447	,153

Coefficients^a

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2021)

Dari hasil uji t pada tabel diatas sebagai berikut:

- Hasil dari perhitungan uji t variable leverage (X1) terdapat nilai signifikansi sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar pada BEI
- Hasil dari perhitungan uji t variable kepemilikan manjerial (X2) terdapat

nilai signifikansi sebesar 0,153 atau lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar pada BEI.

Uji Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variable independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Hasil uji F dapat dilihat dibawah ini:

Table 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	795		398	1,156	000 ^b
Residual	,032	7	036		
Total	,827	9			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), kepemilikan manjerial, leverage

Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji f tersebut dapat disimpulkan bahwa variable leverage dan kepemilikan manajerial secara simultan memiliki pengaruh signifikan

terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2019.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,256	,18880	1,423
a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, leverage					
b. Dependent Variable: manajemen laba					

Sumber: SPSS Versi 22 (Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat lihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,281 yang berarti 28,1%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 28,1% variasi pada nilai perusahaan industry jasa sub sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2019 dapat dijelaskan oleh variasi leverage dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebesar 71,9% atau (100%-28,1%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) hipotesis menyatakan bahwa Leverage Berpengaruh terhadap Manajemen Laba,

dikarenakan dapat dibuktikan dengan t hitung sebesar 2,897 dan pada nilai signifikansi nya sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ni Putu Linda Ayu Utari, dan Maria M. Ratna Sari (2016), Nur Fatimah (2019), dan Rusdiyanto And Narsa (2020) yang berpendapat bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang (leverage) yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba daripada perusahaan dengan leverage yang rendah dikarenakan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam membayar kewajiban pada waktu jatuh tempo (default) dan kepercayaan pihak investor dan kreditur akan menurun. Sehingga, pihak manajemen memanfaatkan peluang dalam mengubah kebijakan yang dapat menaikkan pendapatan atau laba perusahaan untuk tetap mempertahankan kepercayaan pihak ketiga.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji parsial (uji t) hipotesis menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Manajemen Laba ditolak, dikarenakan dapat dibuktikan dengan t hitung sebesar 1,447 dan pada nilai signifikansi nya sebesar $0,153 > 0,05$. Sehingga kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Linda Ayu Utari, dan Maria M. Ratna Sari (2016), Purnama (2017), dan Arthawan And Wirasedana (2018) yang berpendapat bahwa kepemilikan manajerial.

Pandangan berdasarkan alignment effect yang mengacu pada kerangka Jensen dan

Meckling (1976) yang menyatakan bahwa penyatuan kepentingan (*convergence of interest*) antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut konflik keagenan akan berkurang sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka (Febrianto, 2005). Namun jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji simultan (uji f) hipotesis menyatakan bahwa Leverage dan Kepemilikan Manajerial dan Berpengaruh Secara Simultan terhadap Manajemen Laba diterima, dikarenakan dapat dibuktikan dengan F hitung sebesar 11,156 dan pada nilai signifikansi nya sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga Leverage dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Pada tabel *Model Summary* kita melihat kemampuan variable independent dalam menjelaskan dependen. Nilai yang tertera pada kolom *R Square* sebesar 0,281 atau 28,1% yang diartikan bahwa variasi pada nilai perusahaan industri jasa sub sektor

transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 dapat dijelaskan oleh variasi Leverage dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebesar 71,9% atau (100%-28,1%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan industri jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Berdasarkan hasil dari uji regresi berganda penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Leverage dan Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran guna untuk menyempurnakan keterbatasan yang ada agar peneliti selanjutnya menjadi lebih baik, adapun beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan akan melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan Manajemen laba dengan faktor-faktor lainnya, sehingga akan bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Bagi Perusahaan

Informasi tentang leverage, kepemilikan manajerial, dan manajemen laba diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang berguna untuk perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur atau bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

3. Bagi Pihak Eksternal

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak eksternal seperti manajer ataupun investor yang akan melakukan investasi dan dianjurkan pula untuk mengetahui factor apa saja yang dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan selain leverage dan kepemilikan manajerial, begitu juga untuk manajer tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut agar manajer dapat berhati-hati dalam menjalankan sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalia, A. (2018) ‘, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar ...’. Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12675/> (Accessed: 18 May 2022).
- Appelbaum, D. et al. (2017) ‘Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting’, *International Journal of Accounting Information Systems*, 25, pp. 29–44. doi: 10.1016/J.ACCINF.2017.03.003.

Arthawan, P. T. and Wirasedana, W. P. (2018) ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba’, *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), p. 29. doi: 10.24843/eja.2018.v22.i01.p01.

Baridwan, S. dan (2000) Salno, H.M dan Z. Baridwan. 200. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 3(1) hal 17 – 34 - Google Search. Available at: [https://www.google.com/search?q=Salno%2CH.M+dan+Z.+Baridwan.+200.+Analisis+Perataan+Penghasilan+\(Income+Smoothing\)+%3A+Faktor+-+Faktor+yang+Mempengaruhinya+dan+Pengaruhnya+terhadap+Kinerja+Saham.+Jurnal+Riset+Akuntansi+Indonesia.+Vol+3\(1\)+hal+17+-+34&rlz=](https://www.google.com/search?q=Salno%2CH.M+dan+Z.+Baridwan.+200.+Analisis+Perataan+Penghasilan+(Income+Smoothing)+%3A+Faktor+-+Faktor+yang+Mempengaruhinya+dan+Pengaruhnya+terhadap+Kinerja+Saham.+Jurnal+Riset+Akuntansi+Indonesia.+Vol+3(1)+hal+17+-+34&rlz=) (Accessed: 18 May 2022).

Bilqis, M. (2015) ‘Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011’, *ojs.uma.ac.id*. Available at: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundانبisnis/article/view/95> (Accessed: 18 May 2022).

Brâncuși, C. et al. (2017) ‘POSSIBILITIES TO CORRECT ACCOUNTING ERRORS IN THE CONTEXT OF COMPLYING WITH THE OPENING BALANCE SHEET INTANGIBILITY PRINCIPLE PALIU’, II(1), pp. 28–34.

Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2014) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*, Salemba Empat Jakarta.

Darabi, R. and Faghani, M. (2012) ‘The Disclosure Effects of Contingent Liabilities and Ambiguities On Making Decision by Users of Financial Statements’, *International Journal of Business and Commerce*, 1(5). Available at: www.ijbcnet.com (Accessed: 7 March 2022).

DetikFinance (2019) *Kisruh Laporan Keuangan Garuda: Ditolak Komisaris hingga Terbukti Cacat*, Detik Finance. Available

- at: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603814/kisruh-laporan-keuangan-garuda-ditolak-komisaris-hingga-terbukti-cacat> (Accessed: 18 May 2022).
- Dewi Teresia, E. S. and Hermi, H. (2016) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), p. 73. doi: 10.25105/jmat.v3i1.4969.
- Evodila, E., Erlina, E. and Kholis, A. (2020) 'The Effect of Information Asymmetry, Financial Performance, Financial Leverage, Managerial Ownership on Earnings Management with the Audit Committee as Moderation Variables', *Jurnal Mantik*, 4(3), pp. 1734–1745. doi: 10.35335/MANTIK.VOL4.2020.987.PP1 734-1745.
- Fraser, L., Ormiston, A. and Fraser, L. (2016) Understanding financial statements. Available at: http://students.aiu.edu/submissions/profiles/resources/onlineBook/r7N3R9_Understanding_Financial_Statements_10th.pdf (Accessed: 7 March 2022).
- Gajayana, O. L. (2021) 'Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan', *ejournal.unigamalang.ac.id*. Available at: <http://www.ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/RDOS/article/view/623> (Accessed: 18 May 2022).
- Gaynor, L. M., McDaniel, L. and Yohn, T. L. (2011) 'Fair value accounting for liabilities: The role of disclosures in unraveling the counterintuitive income statement effect from credit risk changes', *Accounting, Organizations and Society*, 36(3), pp. 125–134. doi: 10.1016/J.AOS.2011.03.004.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendra Agus Wibowo, D. P. (2011) 'Analisis rasio keuangan dalam memprediksikan perubahan laba pada perusahaan real estate.pdf'.
- Hidayat, W. W. (2018) 'LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA.', *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1). Available at: <http://repository.ubharajaya.ac.id/5856/> (Accessed: 18 May 2022).
- Indonesia, P. W. T. (2019) *Laporan Tahunan 2019*.
- International, P. B. P. (2019) *Laporan Tahunan 2019*. Available at: <https://www.pvh.com/-/media/Files/pvh/investor-relations/PVH-Annual-Report-2020.pdf>.
- Kasim, E. Y. (2015) 'Restatement And Accrual Basis Issue In Government Accounting', *Proceedings of the International Conference on Economics and Banking 2015*, 5, pp. 201–206. doi: 10.2991/iceb-15.2015.30.
- Kustono, A. S. and Effendi, R. (2016) 'Earnings management and corporate governance case in Indonesia', *Advanced Science Letters*, 22(12), pp. 4345–4347. doi: 10.1166/ASL.2016.8147.
- Lana, T. M., Ponto, H. R. and Rasyid, A. (2017) 'Pengaruh Kecakapan Manajerial , Rasio Leverage , Dan Ukuran Perusahaan', 5(September), pp. 8–19.
- Made, N., Dwijayanti, A. and Suryanawa, I. K. (2016) 'Pengaruh asimetri informasi, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada manajemen laba', 18, pp. 303–326. Available at: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/3acfce00d9b27bc5d6a2e906e7886c7e.pdf (Accessed: 7 March 2022).
- Man, C. K. (2013) 'Corporate Governance and Earnings Management: A Survey of Literature', *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/SSRN.2670139.
- Maulana, G. (2017) 'PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i3.768>

Diana Gustinya ; Bagas Wahyu Eko Saputro : 945 – 957

- Perusahaan'. Available at: <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/27822> (Accessed: 7 March 2022).
- Merdeka.com (2015) AirAsia disebut butuh Rp 25,2 triliun untuk bayar utang | merdeka.com, Merdeka.com. Available at: <https://www.merdeka.com/uang/airasia-disebut-butuh-rp-252-triliun-untuk-bayar-utang.html> (Accessed: 18 May 2022).
- Nurdianah, D. dan H. (2015) Nurdiniah, D. dan Herlina, L. (2015). Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. Research Journal of Finance and Accounting, 6(3), 100-108 - Google Search. Available at: [https://www.google.com/search?q=Nurdiniah%2C+D.+dan+Herlina%2C+L.+\(2015\).+Analysis+of+Factors+Affecting+the+Motivation+of+Earnings+Management+in+Manufacturing+Listed+in+Indonesia+Stock+Exchange.+Research+Journal+of+Finance+and+Accounting%2C+6\(3\)%2C+100-108+\(Accessed:18+May+2022\).](https://www.google.com/search?q=Nurdiniah%2C+D.+dan+Herlina%2C+L.+(2015).+Analysis+of+Factors+Affecting+the+Motivation+of+Earnings+Management+in+Manufacturing+Listed+in+Indonesia+Stock+Exchange.+Research+Journal+of+Finance+and+Accounting%2C+6(3)%2C+100-108+(Accessed:18+May+2022).)
- Nurdiniah, D. and Herlina, L. (2015) 'Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange', Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN, 6(3). Available at: <https://www.researchgate.net/publication/355193709> (Accessed: 7 March 2022).
- Poni Sukaesih Kurniati and Suryanto (2021) 'Accounting information systems in Indonesia: a case study', ir.uitm.edu.my. Available at: <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/2870/> (Accessed: 7 March 2022).
- PT. Blue Bird Tbk (2018) RISING THROUGH Laporan Tahunan 2018 Annual Report.
- PT Adi Sarana Armada (2019) Service Optimization to Foster Impactful Growth.
- PT Eka Sari Lorena Transportasi (2019) Laporan Tahunan 2019 PT Eka Sari Lorena Transportasi Tbk, Gastronomía ecuatoriana y turismo local.
- PT Mitra International Resources (2019) Laporan Tahunan 2019, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (2018) Annual Report Laporan Tahunan 2018.
- PT Satria Antarana Prima Tbk (2019) STRIVE TOWARD Management Discussion and Analysis Financial report.
- Purnama, D. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba', Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 3(1), p. 14. doi: 10.25134/jrka.v3i1.676.
- Putri, V. and Dayasaing (2017) 'Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance', journals.ums.ac.id. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/viewFile/5100/3402> (Accessed: 18 May 2022).
- Rusdiyanto and Narsa, I. M. (2020) 'The Effect of Company Size, Leverage and Return on Asset on Earnings Management: Case Study Indonesian', Espacios, 41(17), p. 10.
- Savitri, A. W. A. (2015) 'Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)', Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie.
- Savitri, D. (2019) 'Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri', journal.uny.ac.id. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/26543> (Accessed: 7 March 2022).
- Selaras, P. S. (2019) Laporan Tahunan Annual Report 2019, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Service, P. C. A. (2019) Laporan Tahunan 2019, Consultant Pha2rmacist. doi: 10.4140/TCP.n.2017.177.
- Sisdianto, E. et al. (2019) 'Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i3.768>

Diana Gustinya ; Bagas Wahyu Eko Saputro : 945 – 957

otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012–2016’, penerbitgoodwood.com, 1(1), pp. 27–38. doi: 10.35912/jakman.v1i1.4.

Stolowy, H. and Breton, G. (2004) ‘Accounts Manipulation: A Literature Review and Proposed Conceptual Framework’, Review of Accounting and Finance, 3(1), pp. 5–92. doi: 10.1108/EB043395/FULL/XML.

Sugiyono (2019) METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. 2nd edn. Edited by Dr.Ir.Sutopo.S.Pd. Bandung: ALFABETA.

Sulistyanto, S. (2008) Manajemen Laba (Teori & Model Empiris). Available at: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=j4lZrAw1TGcC&oi=fnd&pg=PA128&dq=Sulistyanto+HS.+2018.+Manajemen+Laba+Teori+dan+Model+Empiris.+Jakarta:+PT+Grasindo&ots=KIhi-9Lrzo&sig=wnJa32yvPa0_xG2EGz1ZjnxlZDw (Accessed: 7 March 2022).

TBK, P. A. B. T. (2019) Laporan Tahunan 2019.

Tbk, P. T. (2019) Laporan Tahunan Annual Report 2019.

TBK, P. T. L. (2019) 2019.

Tempo.co (2019) Laba Blue Bird 2017 Turun 16,24 Persen - Bisnis Tempo.co, Tempo.co. Available at: <https://bisnis.tempo.co/read/1073598/laba-blue-bird-2017-turun-1624-persen/full&view=ok> (Accessed: 18 May 2022).

Timur, G. and Tbk, R. (2019) Laporan Tahunan 2019.

Trishindo, P. J. (2019) Laporan Tahunan 2019.

Wibowo, S. (2016) ‘Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan’, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan, (Cd), pp. 6–25.